

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 ALASA

By Juni Berkat Arman Jaya Lase

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk menopang segala bentuk rutinitas manusia. Adanya pendidikan, manusia dapat dibina sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan harapan menjadikan manusia orang yang terdidik dikembangkan segala potensi-potensinya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Berdasarkan yang tercantum dalam UU RI No 22 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional bab II, pasal 3 yang berbunyi “sekolah negeri memiliki kapasitas untuk mendorong kemampuan dan membentuk watak serta kemajuan manusia negara yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan siswa yang taqwa dan bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, cakap, inovatif, bebas dan menjadi penduduk yang taat aturan yang berlaku.

Standar pendidikan karakter digunakan untuk mengajarkan siswa berpikir kritis dan berpegang teguh pada cita-cita moral dalam hidupnya, serta memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar dalam menghadapi kesulitan Dianti, (2014:5). Tidak adanya intraksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan menjadi penyebab buruknya pendidikan karakter. Karakter juga dapat dikembangkan melalui hasil belajar langsung atau dengan mengamati orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru atau pendidik untuk menanamkan kebiasaan yang bermanfaat pada anak sejak TK. Katolik & Thomas, (2020:6).

Pendidikan karakter sangat penting karena dapat memberikan kecerdasan berpikir, kecerdasan rasa, akal, bahkan akal yang diperoleh dari peran pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa upaya bersama dari penanggung jawab pendidikan Fithriyani, (2021:10).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana

yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter yang baik dengan kata lain harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

16 Karakter biasanya terlihat melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter juga diperoleh dari hasil belajar secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain. Karakter anak bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkannya seperti nilai religius ditunjukkan dengan rajin beribadah, berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, menghormati orangtua, guru, menyayangi teman, dan sopan. Nilai kejujuran ditunjukkan dengan tidak mencontek pada saat ulangan, tidak mencuri, dan mengakui kesalahannya, nilai toleransi ditunjukkan dengan menghormati agama lain dan rukun terhadap pemeluk agama lain, disiplin ditunjukkan dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan mengikuti upacara bendera, bersahabat/ komunikatif ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman, menghindari perkalahan, dan berteman dengan siapa saja, peduli lingkungan ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, dan selalu menjaga kebersihan. Peduli sosial ditunjukkan dengan membantu saat teman kesusahan, membela teman yang benar, dan tidak saling mengejek. Tanggung jawab ditunjukkan dengan bertanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab jika diberi tugas oleh guru. Katolik & Thomas, (2020:6).

6 Penerapan pendidikan karakter di sekolah berpedoman pada surat edaran Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/TU/2011 tentang penerapan penerapan pendidikan karakter dengan harapan untuk menghindari merosotnya moral peserta didik. 17 Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada SMP Negeri 1 Alasa menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki karakter yang rendah. 6 Merosotnya moral peserta didik misalnya: peserta didik terkadang mengungkapkan perasaannya mengarah pada hal-hal negatif, seperti berbahasa kotor, tidak jujur, tidak menghargai orang di lingkungannya, orang tua, dan guru, menganggap bolos sekolah sebagai kebanggan, dan bahkan terkadang ada tindakan 23 peserta didik yang menjerumuskan mereka pada tindakan kriminal. Serta masih

banyak contoh peserta didik yang mempunyai perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai di dalam pendidikan karakter. Merosotnya sikap peserta didik tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya akhlak peserta didik yang menjadi tanggung jawab kita bersama.

Di samping faktor pendidikan karakter siswa, faktor lain yang juga turut andil mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi ekonomi orangtua siswa. Slameto (2013: 63- 64), mengatakan “Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak akan terganggu”. Bahwa dengan perekonomian yang cukup kepemilikan materi yang dihadapi anak di dalam keluarga akan lebih luas, akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas.

Pentingnya keadaan ekonomi orang tua bagi anaknya karena keadaan sosial ekonomi orang tua sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya (orang tua). Keluarga yang ekonominya cukup untuk memperbaiki lingkungan material tempat tinggal anak-anaknya akan lebih banyak kesempatan untuk memperkenalkan berbagai bakat yang tidak akan berkembang jika tidak ada infrastruktur (Darul Prayogo, 2020). Pekerjaan/profesi, bentuk rumah, lokasi tempat tinggal atau lingkungan, dan sumber pendapatan semuanya dapat digunakan untuk menilai situasi keuangan orang tua ini. Dalam hal pendapatan nafkah seseorang dalam memenuhi tuntutan keluarga dari individu yang bersangkutan, yang dinilai dari status atau kedudukan ekonomi keluarga tersebut (Bramantha, 2020:12).

Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. dengan kecenderungan kurang otoritas, tidak tahu atau bimbang dalam mengambil keputusan dan tidak terorganisasi”. Orang tua jarang hadir, apatis dan biasanya tidak mampu merespon tantangan keluarga, (Indira 2016:2).

1

Faktor sosial ekonomi keluarga juga ikut berperan dalam menentukan perkembangan dan pendidikan anak. Setiap anak yang ingin belajar atau mengecap pendidikan selalu terkait dengan ekonomi (income perkapita) suatu keluarga. Keadaan status sosial dan ekonomi sebuah keluarga merupakan titik tolak keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dengan adanya ekonomi yang mencukupi, segala keperluan dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, prestasi belajar anak akan lebih baik bahkan dapat meningkat. Sebaliknya, kekurangan ekonomi dalam suatu keluarga akan berdampak negatif dan menurunnnya semangat anak dalam belajar, seperti pernyataan Slameto (2013:63) yang menegaskan bahwa “ekonomi merupakan penentu dari keberhasilan pendidikan”. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pendidikan memerlukan ekonomi yang mantap, dan pendidikan yang mantap dapat menciptakan perekonomian yang mantap pula. Ekonomi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan ekonomi yang memadai. Peran ekonomi dalam pendidikan adalah sebagai penggerak kelanjutan dari pendidikan anak. Perekonomian keluarga merupakan keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. (Anita S. & Puji. A 2020).

6

Perekonomian orang tua yang berkecukupan dapat membiayai dan memenuhi fasilitas pendidikan anaknya demi kelancaran pendidikan anaknya. Sedangkan orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi akan mengalami kesulitan dalam memfasilitasi anaknya dalam menjalani proses pendidikan. Sehingga diasumsikan prestasi belajar anak didik juga dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua siswa. Pada hakikatnya setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan ruang dan waktu yang sama dalam mencapai cita-citanya masing-masing. Namun pada realitasnya dapat dilihat bahwa tidak selamanya peserta didik memiliki peluang yang sama pada kemampuan fisik, potensi intelektual, cara belajar dan kondisi ekonomi orang yang terkadang cukup jelas menampilkan perbedaan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya Khaidarsyah. R (2021).

Kondisi ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang turut mendukung hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak mutak di

lakukan di sekolah. Orangtua ikut memegang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Siswa SMP N 1 Alasa memiliki aset rumah tangga yang dapat menunjang pendidikannya namun dalam taraf dan status yang berbeda-beda. Misalnya ada yang tinggal di rumah milik keluarganya sendiri, namun ada yang menumpang di rumah milik saudaranya yang lain, ada anak yang menggunakan angkutan umum sebagai alat transportasi di sekolah dan ada juga yang menggunakan sepeda motor atau jalan kaki.

⁴ Prestasi belajar yang baik dicapai melalui kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kemandirian, serta dukungan orangtua maka salah satu cita-cita pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa agar memiliki sifat-sifat tersebut adalah disiplin, percaya diri, dan kemandirian. Prestasi akademik siswa akan meningkat jika pendidikan karakter dilaksanakan dengan baik. Tujuan pendidikan nasional adalah peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia (Najib, 2012). Standar pendidikan karakter digunakan untuk mengajarkan siswa berpikir kritis dan berpegang teguh pada cita-cita moral dalam hidupnya, serta memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar dalam menghadapi kesulitan (Dianti, 2014).

Prestasi belajar merupakan tolok ukur utama untuk mengetahui keberhasilan individu. Menurut Tu'u (2004:75 dalam Sefti Dkk), "Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah". Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan *output* dari proses belajar. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa didapat dari mata pelajaran kejuruan yang diperoleh siswa sebagai hasil proses belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam rapor. Nilai rapor dapat menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa.

17 Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada SMP Negeri 1 Alasa menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa masih memiliki nilai ulangan dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman materi rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu siswa di kelas selalu membuat keributan, jarang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan PR di kelas bahkan tidak jarang siswa tidak mengerjakan PR dengan alasan tidak memiliki LKS (lembar kerja siswa).

17 Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya yaitu biasa dilakukan di sekolah walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik antara guru dengan siswa maupun dukungan orangtua untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.

6 Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII Di Sekolah SMP Negeri 1 Alasa.**

13 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diuraikan beberapa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 3 1.2.1 Kemosrotan moral akhlak dan sopan santun di kalangan pelajar sehingga pentingnya penerapan pendidikan karakter pada lembaga formal maupun non formal
- 1.2.2 Prestasi belajar siswa yang tidak merata
- 1.2.3 Tingkat pendapatan orangtua yang berbeda-beda dalam tanggung jawab terhadap pendidikan anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, maka perlu di adakan pembatasan masalah agar peneliti lebih mengarah dalam meneliti permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Alasa.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Beberapa rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah pendidikan karakter berpengaruh secara parsial signifikan terhadap prestasi belajar siswa
- 1.4.2 Apakah pendapatan ekonomi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa
- 1.4.3 Apakah pendidikan karakter, pendapatan orangtua secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1.5.1 Untuk mengetahui apakah pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Alasa
- 1.5.2 Untuk mengetahui apakah pendidikan karakter berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Alasa
- 1.5.3 Untuk mengetahui apakah kondisi ekonomi orangtua berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Alasa

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi akademis Sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat

memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam, khususnya mengenai prestasi belajar

- 1.6.2 Bagi sekolah sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa disekolah, serta dapat memberikan motivasi kepada guru orangtua dan siswa dalam mendukung setiap perkembangan siswa

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian, maka peneliti memberikan definisi operasional yaitu :

- 1.7.1 pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan , kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain maupun sekolah (Sudrajat 2010).
- 1.7.2 Kondisi ekonomi orangtua dapat diartikan sebagai suatu keadaan sumber daya material (keuangan) orangtua untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak-anaknya dengan berbagai kegiatan. Kondisi ekonomi orangtua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya (Heldia & Dodik 2020).
- 1.7.3 Prestasi Belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu biasanya ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi yang diraih siswa bervariasi, ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan ada juga yang berprestasi rendah. (Kunandar, 2014).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Secara sederhana pendidikan karakter dapat di definisikan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. (Sudrajat 2011:12)

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai dan sikap positif dalam mengajar memerlukan pola pengajaran yang fungsional dan keteladanan yang disinergikan antara orangtua, sekolah dan publik. (Harfiani, 2017). Pendidikan karakter telah menjadi isu penting di dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan pemerintahan yang semakin berkembang dan beragam.

Menurut Novan (2014) pengertian karakter yaitu watak, tabiat, akhlak, adab atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan di gunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Upaya-upaya penanaman karakter tersebut, tidak lepas dari upaya komponen yang terlibat terhadap pendidikan. Menurut (Noor 2012), komponen-komponen tersebut yaitu pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Pendidikan karakter juga harus dibangun sejak dini agar lebih sempurna memajukan kehidupan masa depan dan belajar membiasakan diri berperilaku baik. Tujuan pendidikan karakter sendiri adalah membentuk suatu bangsa yang masyarakatnya sangat erat hubungannya dan berakhlak mulia. Itu pentingnya

pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar berkarakter anak-anak karena jika pendidikan karakter kurang maka akan terjadi perilaku menyimpang di masyarakat seperti pergaulan bebas, kekerasan, kejahatan, dan perilaku yang merugikan orang lain. (Kertajaya, 2010) berpendapat demikian karakter adalah suatu sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri-ciri yang asli dan berakar pada kepribadian atau objek individu, serta “mesin” yang menggerakkan bagaimana bertindak, bersikap, berkata, dan menanggapi sesuatu. penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan ini memberikan dampak yang baik bagi siswa dimana siswa dapat terbiasa secara perlahan dalam memilikinya nilai-nilai pendidikan sikap atau karakter yang diinginkan (Riwanti & Hidayati, 2019).

2.1.2 Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

1. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri peserta. Pendidikan karakter mencakup berbagai konsep seperti budaya sekolah yang positif, pendidikan moral, komunitas yang adil, komunitas sekolah yang peduli, pembelajaran sosial-emosional, pengembangan karakter yang positif, pendidikan kewarganegaraan, dan pembelajaran akademik. Membentuk kepribadian yang baik pada pendidikan karakter adalah suatu proses yang harus dilakukan secara terus menerus dalam pendidikan. Karakter yang baik mengacu pada serangkaian kualitas, sifat, dan nilai yang menentukan standar moral dan etika seseorang.

Berkarakter baik berarti memiliki kompas moral yang kuat dan berpedoman pada prinsip-prinsip etika. Pada akhirnya, karakter yang baik adalah tentang menjadi orang baik yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan perspektif orang lain. Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan rasa empati yang kuat dan menghargai perbedaan orang lain, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pada pendidikan karakter diharapkan peserta didik bisa memiliki empati kepada orang lain salah satu caranya adalah menjadi pendengar yang baik (Wirada, Dkk 2023).

Menurut Sjarkawi (2011:29), menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Untuk karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan dibina sedini mungkin, sebab jika gagal dalam pendidikan karakter anak maka akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.

2. fungsi pendidikan karakter

Tim pakar (2011:47) pendidikan karakter memiliki fungsi

- 3 1. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural
2. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudi luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik
3. Membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan dalam suatu harmoni.

Munir (2010:15) berpendapat bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati-hati, berpikir baik dan berperilaku baik
 - b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
 - c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
- Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah dan dunia usaha serta media massa.

2.1.3 Penerapan Pendidikan karakter di Kelas

Proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan peristiwa yang strategis dalam pendidikan karakter. Interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas akan menumbuhkan penanaman nilai terhadap siswa. Banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa sehingga nantinya dapat mencetak siswa yang berkualitas menurut Mustari (2011:6) nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa sebagai berikut:

1. Bersikap Religius

Tingkat kereligiusan seseorang dalam hal ini siswa dapat dilihat melalui tingkat ketaatan siswa tersebut dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Semakin taat seorang siswa pada ajaran agama yang dianutnya maka dapat dikatakan siswa tersebut semakin religius. Ketaatan siswa terhadap agamanya ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sikap toleran siswa terhadap pelaksanaan ibadah umat agama lain dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain juga menunjukkan tingkat kereligiusan dari seorang siswa.

2. Menggunakan metode pembelajaran kerjasama

Kerjasama penting dimiliki oleh setiap siswa karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungannya

3. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis

Sikap demokratis dari seorang siswa sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya terutama di lingkungan sekolah. Sikap demokratis diperlukan karena dengan semua siswa bersikap demokratis akan menghindari perselisihan dengan siswa yang lainnya. Seorang siswa yang bersikap demokratis akan selalu berpikir bahwa semua hak dan kewajibannya sama dengan semua hak dan kewajiban orang lain. Sikap demokratis para siswa akan mencegah terjadinya perselisihan antar siswa pada saat terjadi perbedaan pendapat maupun sikap, karena semua siswa akan saling menghargai satu sama lain dan menyadari bahwa semua hak dan kewajiban mereka sama.

4. Membangun sebuah rasa tanggung jawab

Belajar sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan sebaikbaiknya merupakan salah satu perwujudan tanggung jawab dari seorang siswa. Seorang siswa juga dapat menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, lingkungannya dan juga terhadap bangsa dan negaranya. Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan

3 penuh rasa tanggung jawab serta berani mempertanggungjawabkan hasilnya merupakan salah satu tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter disekolah.

5. Berperilaku jujur

3 Seseorang dalam hal ini khususnya siswa selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai seorang siswa yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan maupun pekerjaannya.Kejujuran seseorang siswa dapat dilihat melalui perkataan, tindakan maupun pekerjaannya dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.Perkataan seorang siswa yang jujur dapat dipercaya karena perkataannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.Tindakan dan pekerjaan seorang siswa yang jujur selalu dilakukan sesuai aturan dan tidak melakukan kecurangan.Kejujuran siswa juga dapat dilihat pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan juga pada saat ujian.

6. Bertindak disiplin

Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku menjadi salah satu ukuran tingkat kedisiplinan dari seseorang, dalam hal ini khususnya siswa.Siswa yang disiplin tentunya selalu menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Sikap disiplin dari seorang siswa akan bermanfaat bagi siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai bekal pada saat masuk dunia kerja. Seorang siswa yang disiplin juga akan lebih dihargai baik oleh para guru maupun oleh siswa-siswa lainnya.

7. Bekerja Keras

Kerja keras menjadi suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap siswa, karena kerja merupakan syarat untuk seseorang menggapai kesuksesan. Kerja keras seorang siswa ditunjukkan dengan rajin belajar dan juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan setiap tugas dari guru. Seorang siswa yang memiliki sifat kerja keras tentunya akan memiliki prestasi yang baik karena siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

8. Teliti

Teliti berarti cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam

menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan. ² teliti merupakan hal yang sangat penting karena tanpa ketelitian maka tidak akan berhasil.

¹⁰ 2.1.4 Hubungan pendidikan karakter dengan EQ (Kecerdasan Emosional)

Mungkin banyak pihak yang merpertanyakan apa dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik? Beberapa penelitian bermunculan untuk menjawab pertanyaan. ¹⁰ Berdasarkan penelitian di Harvard University (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak di tentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya di tentukan ¹⁰ sekitar dua puluh persen oleh hard skill dan sisanya delapan persen soft skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter untuk peserta didik sangat penting untuk di tingkatkan.

Pendidikan karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter Lickona (dalam Zubaedi 2023:13) ²⁴ merupakan upaya membantu peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai dan etika. Pendidikan karakter adalah pendidika budi pekerti plus, dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus di lakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

¹⁰ Menurut Damera, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan dapat dikenali melalui lima komponen dasar yaitu:

1. *Self-awareness* (pengenalan diri), kemampuan mengenali emosi dan penyebab atau pemicu emosi tersebut. Orang tersebut mampu mengevaluasi dirinya dan mampu mendapatkan informasi untuk melakukan suatu tindakan.

2. *Self regulation* (penguasaan diri), kemampuan seseorang untuk mengontrol dalam membuat tindakan secara berhati-hati. Orang itu mampu memilih untuk tidak di atur oleh emosinya.
3. *Self motivation* (motivasi diri), ketika sesuatu tidak berjalan sesuai rencana, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi tidak akan bertanya “apa yang salah dengan saya atau kita? sebaliknya ia bertanya, apakah syang dapat saya lakukan agar kita dapat memperbaiki masalah ini?”
4. *Emphaty* (empati), kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan jika dirinya sendiri yang berada pada posisi tersebut.
5. *Effective relationship* (hubungan yang efektif) adanya empat kemampuan tersebut, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

2.2 Kondisi Ekonomi Orangtua

2.2.1 Pengertian Orangtua

(Menurut Thamrin Nasution dkk dalam Kurnia Asih) orang tua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu- bapak.¹ Sedangkan menurut Poerwodarminto orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas).² Keluarga merupakan unit satuan terkecil dan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial masyarakat. Di dalam keluarga inilah manusia pertama kali belajar mengenal norma-norma sosial, belajar menghargai orang lain, belajar bekerjasama dan belajar membantu orang lain. Jadi, keluarga tidak hanya mempunyai fungsi sebagai penerus keturunan saja, melainkan dalam pendidikan anak-anak juga merupakan fungsi utama dari keluarga, karena segala pengetahuan yang dimiliki anak diperoleh pertama kali dari keluarga yakni dari orang tua dan anggota keluarga yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam penelitian ini adalah sebuah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang pertama kali mewarnai pribadi anak karena di dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang bertujuan sebagai bekal dan pedoman dalam bermasyarakat. Kaitannya

dengan pendidikan, keluarga bertanggung jawab penuh terhadap masa depan anak yakni salah satunya melalui pendidikan.

Hubungan orang tua dengan anak dalam penelitian ini adalah peranan/fungsi orang tua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggung jawab pendidikan anak-anaknya. Menurut Amrose (dalam Murtini 1990:10) keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari dua orang/lebih yang mempunyai ikatan batin, ikatan darah adopsi/perkawinan.

2.2.2 Pengertian kondisi ekonomi

Untuk mengetahui pengertian kondisi ekonomi, terlebih dahulu akan di kemukakan pengertian kondisi dan ekonomi. Kondisi adalah kategori filosofis yang mengungkapkan hubungan objek dengan kejadian sekitar. Dalam hubungan ini, objek merupakan sesuatu yang di batasi. Kondisi merupakan lingkungan dan suasana. Dalam lingkungan dan suasana ini, fenomena-fenomena proses muncul hadir dan berkembang. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu dari luar maupun di dalam dirinya.

Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga (*house hold*) dan nomos yang berarti aturan, akidah atau pengelolaan. Jadi, dalam arti sempit atau sederhana ekonomi dapat di artikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga.

Beberapa pendapat para ahli mengenai definisi ekonomi, yaitu:

- a. Paul A. Samuelson mendefinisikan ekonomi sebagai kajian masyarakat menggunakan sumber daya langka untuk memproduksi hal-hal berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas.
- b. Alfred Marshall dalam bukunya *principles of economics* seperti di kutip oleh Mubyarti mendefinisikan ekonomi sebagai suatu studi tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari yang mempelajari tindakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan pencapaian dan pemenuhan alat kebutuhan materi bagi kesejahteraan.

di, berdasarkan beberapa pengertian kondisi dan ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan dan jabatan dalam organisasi. Atau dapat juga dikatakan bahwa kondisi ekonomi

adalah suatu kedudukan secara rasional yang menetapkan seseorang berada pada posisi tertentu dalam masyarakat.

2.2.3 Pengertian Kondisi Ekonomi Orangtua

Kondisi ekonomi orangtua dapat diartikan sebagai suatu keadaan sumber daya material (keuangan) orangtua untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak-anaknya dengan berbagai kegiatan. Kondisi ekonomi orangtua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak Heldia & Dodik (2020).

Kondisi ekonomi orang tua dalam keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Dalam keluarga, interaksi sosial di dasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, gotong royong, dan saling menolong serta adanya rasa peduli terhadap masa depan anggota keluarga. Interaksi orangtua terhadap anak-anaknya biasanya juga dilandasi hal-hal tersebut diatas termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya.

Kondisi ekonomi orang tua yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi orang tua yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui pekerjaan/profesi, tingkat pendidikan bentuk rumah, wilayah tempat tinggal ataupun lingkungan, dan sumber pendapatan. Heldie & Dodik, (2020).

Kondisi ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya". Hubungan sosial dengan keluarganya pun

berlainan coraknya. Apabila orang tuanya hidup dalam status sosial yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan fundamental seperti hal memperoleh nafkah yang memadai, orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan perkara-perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia. Dengan keadaan ekonomi yang serba cukup, segala keperluan mengenai pendidikan anaknya juga akan dapat tercukupi seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, pembayaran biaya pendidikan dan tercukupinya berbagai kegiatan yang menunjang pendidikan seperti kursus dan les tambahan.

Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, dan sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal, atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Masyarakat yang kondisi ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang dicita-citakan.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Orangtua

1. Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional /informal (Mustamin dan Sulasteri, 2013)

⁷ 2. Pekerjaan atau Profesi

Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik dengan pembayaran atau tidak. Untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi tidak lepas dari jenis pekerjaan yang dimiliki, pekerjaan yang baik didukung oleh tingkat pendidikan dan kemampuan seseorang. Dengan penghasilan yang cukup orang tua akan mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh keluarga.

3. Tingkat Pendapatan Orangtua

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu

dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

1 Pada hakikatnya pendapatan keluarga merupakan perolehan hasil dari kegiatan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap pembentukan anak. Misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materialnya yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia mendapat kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Hubungan sosial antara anak-anak dengan orang tuanya ternyata berlainan juga dalam bentuk-bentuknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak-anaknya akan lebih baik sebab orang tua tidak tertekan di dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anaknya. Jadi orang tua dalam hal ini mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya karena tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia (Mustamin dan Sulasteri.S, 2013).

Menurut Sudarno dalam Nurasiyah (2011) bahwa patokan untuk mengukur pendapatan orangtua dapat digolongkan menjadi lima kategori yaitu:

- a. Golongan berpenghasilan sangat rendah dengan pendapatan <Rp1.000.000 perbulan
- b. Golongan berpenghasilan rendah dengan pendapatan Rp1.000.000- Rp 1.499.999 perbulan
- c. Golongan berpenghasilan sedang dengan pendapatan Rp1.500.000- Rp1.999.999 perbulan
- d. Golongan berpenghasilan tinggi dengan pendapatan Rp2.000.000- Rp2.499.999 perbulan
- e. Golongan berpenghasilan sangat tinggi dengan pendapatan $> =$ Rp2.500.000 perbulan

4. 2 Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan

Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksud adalah kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran dan memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Bagi keluarga yang tingkat

ekonominya tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa kesulitan yang berarti, seperti: kebutuhan untuk memiliki pakaian akan lebih diperhatikan bagus tidaknya pakaian itu, biasanya dilihat dari merk. Demikian juga dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya untuk menyediakan segala fasilitas sekolah.

5. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas Keluarga

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

a. Barang-barang berharga

Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

b. Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor. Kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun

kelompok. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar atau hasil dari suatu kegiatan. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain (Rusnani, 2013).

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan sedang belajar. bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan keuletan bekerja. (Fihtriana, 2018) Istilah prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu biasanya ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi yang diraih siswa bervariasi, ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan ada juga yang berprestasi rendah. (Kunandar, 2014).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Permasalahannya yaitu dosen harus memberi pengajaran yang sama kepada mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Salah satu tujuan mahasiswa belajar (bersekolah) adalah untuk mencapai prestasi (Anas dan Aryani, 2014).

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, dan di mana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh

siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

13 2.3.2 Faktor faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2013:10) pada dasarnya prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari siswa itu sendiri faktor itu meliputi:
 - a. Kondisi Fisiologis Kondisi ini berkaitan dengan fisik siswa yaitu panca indra, cacat tubuh dan kesehatan. Panca indra yang terdiri dari penglihatan dan pendengaran merupakan faktor penting dalam belajar.
 - b. Kondisi psikologis meliputi intelegan, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif
- 13 2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor tersebut di kelompokkan sebagai berikut:
 - a. Faktor yang datang dari sekolah
 - 8 a. Interaksi guru dengan murid, Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan siswa merasa jauh dengan guru.
 - b. Cara penyajian atau metode mengajar, Guru yang menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.
 - c. Metode pendidikan Jumlah siswa yang masuk makin banyak, maka jumlah alat-alat yang diperlukan untuk kelancaran belajar makin besar.
 - d. Kurikulum, Sistem instruksional sekarang menghendaki proses pembelajaran yang meningkatkan kebutuhan anak. Guru perlu mendalami siswa dengan baik dan mempunyai perencanaan agar dapat melayani belajar secara individual.
 - e. Keadaan gedung, Banyaknya siswa dalam satu kelas disesuaikan dengan kemampuan gedung.

- f. Waktu sekolah, Karena banyaknya jumlah siswa dan penambahan gedung yang kurang mencukupi, akibatnya banyak siswa yang masuk sore hingga daya serap menjadi kurang.
- g. Metode belajar, Metode belajar yang baik adalah setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat antara belajar dengan bermain serta istirahat.
- b. Faktor yang datang dari masyarakat
 - a. Media massa, Anak sering membaca buku pelajaran sehingga lupa akan tugas-tugas belajar.
 - b. Teman bergaul, Untuk mengembangkan sosialisasinya anak perlu bergaul dengan teman lainnya tapi perlu memilih teman yang dianggap baik.
 - c. Cara hidup lingkungan, Cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Faktor yang datang dari keluarga
 - a. Cara mendidik, Orang tua yang terlalu memanjakan anak membentuk anak kurang bertanggung jawab. Anak dididik sesuai dengan masa masa pertumbuhan.
 - b. Suasana rumah, Hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar. Suasana yang akrab dan penuh dengan kasih sayang memotivasi anak dalam belajar di rumah.
 - c. Pengertian orang tua, Orang tua harus mengerti waktu belajar anak sehingga mereka tidak terganggu dan merasa selalu diperhatikan. Selain itu juga berusaha membantu kesulitan anak dalam belajar di rumah.
 - d. Kondisi ekonomi keluarga, Anak dalam belajar memerlukan fasilitas yang banyak. Hal ini akan tercukupi apabila kondisi ekonomi keluarga cukup sehingga kelancaran belajar tidak terganggu.

2.4. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Khaidarsyah (2021) dengan judul **Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendidikan karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep (2) menjelaskan

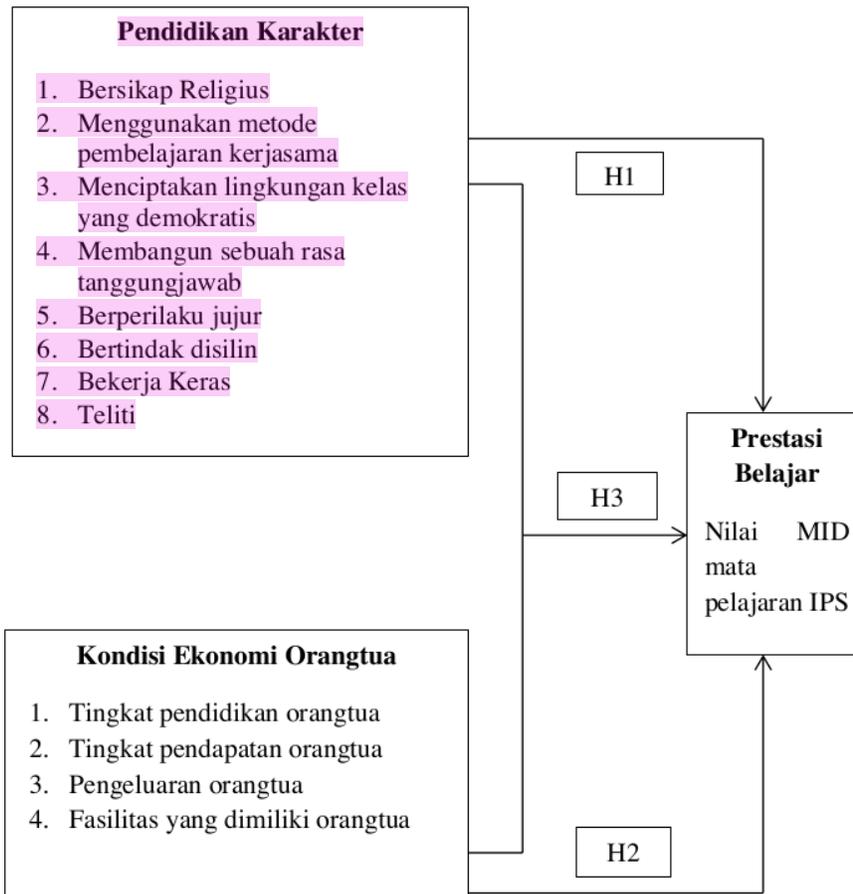
pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep, (3) menjelaskan Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Pada SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, determinasi, uji T dan uji F. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa secara Parsial (1) Pendidikan Karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. (2) dan kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan secara simultan (3) Pendidikan Karakter dan Kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi Peningkatan prestasi belajar peserta didik namun tidak signifikan.

2. Penelitian Rudisa, Elpisah dkk (2021) dengan judul **Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1)Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa, (2) Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, (3) Pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian *Eksplanatori*. Instrumen penelitian (variabel terikat)pendidikan karakter (X1) kondisi ekonomi orang tua (X2) dan (variabel terikat) prestasi belajar (Y). Populasi penelitian siswa SMP Negeri 4 Satap Liukang Tangaya. Sampel sebanyak 22 orang. Prosedur pengumpulan data kuesioner, dokumentasi, observasi. Prosedur analisis data menggunakan analisis kuantitatif,

statistik. Hasil penelitian ini yakni (1) Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa, (2) Kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan, (3) Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik namun tidak signifikan.

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya adalah kerangka hubungan antar konsep-konsep yang ingin di amati melalui penelitian yang akan di lakukan. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian diatas, maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Keterangan : H1 : Hipotesis (1)

H2 : Hipotesis (2)

H3 : Hipotesis (3)

2.5 Hipotesis

1. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar

Variabel pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Siswa yang memiliki karakter yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang bagus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaidarsyah & Rego, (2021) membuktikan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diajukan dan di uji kebenarannya pada penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga bahwa pendidikan karakter secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar

Kondisi ekonomi orangtua dapat diartikan sebagai suatu keadaan sumber daya material (keuangan) orangtua untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak-anaknya dengan berbagai kegiatan. Pentingnya keadaan ekonomi orang tua bagi anaknya karena keadaan sosial ekonomi orang tua sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar anak. Keluarga yang ekonominya cukup untuk memperbaiki lingkungan material tempat tinggal anak-anaknya akan lebih banyak kesempatan untuk memperkenalkan berbagai bakat yang tidak akan berkembang jika tidak ada infrastruktur. Hasil penelitian yang dilakukan Indira Sandrawati, (2016) membuktikan bahwa kondisi ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sedangkan menurut Rudisa dkk, (2021) menyatakan bahwa kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diajukan dan di uji kebenarannya pada penelitian ini adalah:

H₂ : Diduga bahwa kondisi ekonomi orangtua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

3. Pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar

Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut penelitian Rudisa dkk, (2021) membuktikan bahwa pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diajukan dan di uji kebenarannya pada penelitian ini adalah:

H₃ : pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasa dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan, dan Yaniawati, 2014).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y), variabel independen (X).

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menadi akibat, karena adanya variabel bebas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y) dan variabel bebasnya adalah pendidikan karakter (X1) dan kondisi ekonomi orangtua (X2).

- a. Variabel bebas (X1) : pendidikan karakter
- b. Variabel bebas (X2) : kondisi ekonomi orangtua
- c. Variabel terikat (Y) : prestasi belajar

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 140 siswa (hasil observasi tanggal 27 April 2024).

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	20 siswa
2	VIII-2	20 siswa
3	VIII-3	20 siswa
4	VIII-4	20 siswa
5	VIII-5	20 siswa
6	VIII-6	20 siswa
7	VIII-7	20 siswa
Jumlah siswa		140

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus representatif dalam arti mewakili populasi. Untuk mengambil sampel secara representatif dilaksanakan dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Prasetyo & jannah, 2008: 137) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

keterangan :

n = ukuran jumlah porsi

N = ukuran jumlah sampel

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di taksir atau di inginkan yaitu 0,1

Karena jumlah populasi sebesar 181 siswa maka sampel maka sampel yang di dapat yaitu:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{140}{1 + 140 \cdot (0,1)^2} \\
 &= \frac{140}{1 + (140 \times 0,01)} \\
 &= \frac{140}{1+1,4} \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

13 Dari perhitungan sampel di atas, maka sampel yang di teliti sebanyak 58 siswa dari ukuran sampel yang telah di ketahui. Selanjutnya akan di tentukan perwakilan dari setiap kelas, dimana populasi yang di jadikan subjek penelitian tersebar dalam 7 kelas, yaitu VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6 dan VIII-7.

Tabel 3.2
perhitungan proporsi sampel dari perwakilan kelas

No	Kelas	Jumlah	Proporsi sampel	jumlah
1	VIII-1	20	$\frac{20}{140} \times 100\%$ $= 14,2\% \times 58 = 8,2$ di bulatkan 8	10
2	VIII-2	20	$\frac{20}{140} \times 100\%$ $= 14,2\% \times 58 = 8,2$ di bulatkan 8	8
3	VIII-3	20	$\frac{20}{140} \times 100\%$ $= 14,2\% \times 58 = 8,2$ di bulatkan 8	8
4	VIII-4	30	$\frac{20}{140} \times 100\%$ $= 14,2\% \times 58 = 8,2$ di bulatkan 8	8
5	VIII-5	20	$\frac{20}{140} \times 100\%$ $= 14,2\% \times 58 = 8,2$ di bulatkan 8	8

6	VIII-6	20	$\frac{20}{140} \times 100\%$ =14,2% × 58 = 8,2 di bulatkan 8	8
7	VIII-7	20	$\frac{20}{140} \times 100\%$ =14,2% × 58 = 8,2 di bulatkan 8	8
Jumlah				58

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat instrumen untuk mendapatkan data penelitian sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengambil data tentang penerapan pendidikan karakter oleh siswa dalam pembelajaran dan juga sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Angket pada penelitian ini terdiri dari dua angket yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang variabel bebasnya yaitu angket tertutup berbentuk multiple choice untuk kondisi ekonomi orangtua dan angket tertutup yang berbentuk tabel untuk pendidikan karakter dan prestasi belajar untuk variabel terikatnya. Adapun setiap jawaban dari instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang telah di modifikasi dengan empat alternatif jawaban.

SS = Sangat setuju, memiliki skor 4

S = Setuju, memiliki skor 3

TS = Tidak setuju, memiliki skor 2

STS = Sangat tidak setuju, memiliki skor 1

Untuk kondisi ekonomi orangtua disediakan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Pemberian skor sebagai berikut.

Skor 4 = Jawaban A

Skor 3 = Jawaban B

Skor 2 = Jawaban C

Skor 1 = Jawaban D

7
Tabel 3.3

kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Pendidikan Karakter	Bersikap religius	1,2	2
	Menggunakan metode pembelajaran kerjasama	3,4,5,6	4
	Menciptakan lingkungan kerja yang demokratis	7,8,9,	3
	Berperilaku jujur	13,14,15	3
	Bertindak disiplin	16,17,18	3
	Bekerja keras	19,20	2
	Teliti	21,22	2
Kondisi ekonomi orangtua	Tingkat pendidikan orangtua	1 2 3	3
	Tingkat pendapatan orangtua	4,5,6	3
	Pengeluaran orangtua	7	1
	Fasilitas yang dimiliki orangtua	8	2 1

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274), dokumen merupakan data berbentuk tulisan, gambar, dan karya 1) Bentuk tulisan : catatan harian, life historis, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya 2) Bentuk gambar : foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya 3) Bentuk karya : karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya Menurut E.Kosim (1988:33) jika diasumsikan dokumen itu merupakan sumber data tertulis, maka terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan tak resmi. Pengertian Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis , tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang di lakukan untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti kemudian di sebarakan kepada responden untuk di jawab. Angket penelitian ini akan dibagikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik yang terpilih sebagai responden di SMPN 1 Alasa kelas VIII.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu tekink yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang tersimpan di kantor. Mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang di anggap valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan pengolahan data terkumpul yang selanjutnya di sajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian data di analisis dengan menggunakan uji-uji sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson's product moment, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016:53) yaitu :

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka item kuesioner dinyatakan valid.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan Ghozali (2016:43), yaitu :

- a. Jika koefisien *cronbach alpha* $> 0,6$ maka pernyataan dinyatakan andal.
- b. Jika koefisien *cronbach alpha* $< 0,6$ maka pernyataan dinyatakan tidak andal.

3.6.3 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Agussalim Manguluang, 2016). Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, Imam, 2016:154). Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka distribusidata normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

3.6.4 Uji Homogenitas

Menurut (Nuryadi et al., 2017), Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

1. Apabila kemungkinan nilai sig. $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen.
2. Apabila kemungkinan nilai sig. $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen.

3.6.5 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih (Agussalim Manguluang, 2016:81). Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel (X) (Agussalim Manguluang, 2016:81). Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS versi 25. Menghitung korelasi antara variabel X1 ke Y menggunakan rumus regresi sederhana sedangkan untuk mencari korelasi X1,X2 terhadap Y maka menggunakan analisis regresi linear berganda.

Bentuk umum persamaan regresi untuk variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PB = a + b_1(PK) + b_2(KEO) + e$$

Keterangan :

PB = Prestasi Belajar

$b_1(PK)$ = Pendidikan Karakter

$b_2(KEO)$ = Kondisi Ekonomi Orangtua

a = Konstanta

e = Standar Error

3.6.6 Koefisien Determinasi

Formula (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016:95). Kelemahan dari uji determinasi yaitu biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika r^2 mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah
2. Jika r^2 mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat

3.6.7 Uji Student (uji-T)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai t hitung menurut (Sugiyono, 2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

t = tingkat signifikan

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan pada t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau nilai sig $< \alpha$

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai sig $> \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar

a. $H_0 = \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

b. $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 25.

3.6.8 Uji Fisher (uji-F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berkaitan dengan hal tersebut uji-f digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017:192), dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Tahap-tahapan dalam melakukan uji-f adalah sebagai berikut:

- a. Bila hasil uji kurang dari nilai signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila hasil uji lebih dari nilai signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di SMPN 1 Alasa Nias Utara yang terletak di desa Ombolata kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Sesuai dengan rencana peneliti, maka penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian 22 Mei s/d 17 Juni 2023. Untuk pelaksanaan penelitian ini jadwalnya

sesuai dengan jadwal yang telah di atur oleh pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal dan materi pembelajaran yang akan dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Temuan Penelitian****4.1.1 Temuan Umum****A. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Alasa
- b. NPSN : 10258448
- c. Status sekolah : Negeri
- d. Alamat sekolah : Desa Ombalata, kecamatan Alasa
- e. RT/RW : 1/1
- f. Kode pos : 22861
- g. Kelurahan : Ombolata
- h. Kecamatan : Alasa
- i. Kabupaten : Nias Utara
- j. Provinsi : Sumatera Utara
- k. Posisi geografis : 1.2311 (lintang), 97.4084 (bujur)
- l. Sk pendirian : 2681/IO5.I/CI/1982
- m. Status kepemilikan : Pemerintah daerah
- n. Tanggal SK pendirian : 1982-01-10
- o. SK izin operasional : 421.3/1823-POP/Disdik/2014
- p. Tanggal SK operasional : 2014-05-09

B. Visi Misi Sekolah

- a. Visi
Mewujudkan komunitas yang memiliki profil belajar pancasila
- b. Misi
 - 1. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan dan mengintegrasikan IMTAK dalam proses pembelajaran
 - 2. Mengintegrasikan penanaman karakter profil pancasila dan proses pembelajaran
 - 3. Meningkatkan profesionalisme GTK dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan studi formal

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik
5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan menantang
6. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan mitra terkait
7. Menyalurkan ³ bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler
8. Menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi, bersih kondusif dan ramah anak.

4.1.2 ¹⁹ Temuan Khusus

A. ¹⁹ Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil sampel siswa/siswi di SMP Negeri 1 Alasa kelas VIII pada mata pelajaran IPS, jumlah banyaknya instrumen yang digunakan adalah perwakilan setiap kelas VIII dengan jumlah 58 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pendistribusian kuesioner dan dokumen. Jumlah kuesioner yang di distribusikan adalah 58. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden. Dari kuesioner yang telah di isi responden dapat memperoleh data pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua.

B. Pengolahan Kuesioner (Angket)

kuesioner yang telah di edarkan kepada responden di hitung menggunakan skala likert yang telah di modifikasi dengan empat alternatif jawaban. Untuk pendidikan karakter (X1) sebagai berikut

SS = Sangat setuju, memiliki skor 4

S = Setuju, memiliki skor 3

TS = Tidak setuju, memiliki skor 2

STS = Sangat tidak setuju, memiliki skor 1

Untuk kondisi ekonomi orangtua (X2) disediakan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Pemberian skor sebagai berikut.

Skor 4 = Jawaban A

Skor 3 = Jawaban B

Skor 2 = Jawaban C

Skor 1 = Jawaban D

Untuk prestasi belajar (Y) menggunakan data hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS.

4.2 Pengujian Alat Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ sedangkan instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Pada penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan SPSS versi 25.

Berikut ini hasil uji validitas butir soal yang telah di ujikan kepada 58 responden.

a. Variabel Pendidikan Karakter

Tabel 4.1

Validitas pendidikan karakter

No Item	Nilai Sigifikansi	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,003	Valid
3	0,000	Valid
4	0,037	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,001	Valid
9	0,001	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,016	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid

21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid

Sumber : Diolah oleh penulis.

b. Variabel Kondisi Ekonomi orangtua

Tabel 4.2

Kondisi ekonomi orangtua

No. Item	Nilai Signifikansi	keterangan
1	0,003	Valid
2	0,151	Tidak Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,012	Valid
8	0,015	Valid

Sumber : diolah oleh penulis

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011 :47).

Pengujian yang dipakai adalah dengan teori Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 25.

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Crobach Alpha	Item
X1	0,894	24
X2	0,641	8

Sumber : diolah oleh penulis

Dari penyajian tabel 4.3 di atas, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliable, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing masing variabel nya menunjukkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing-masing variabel yaitu pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua. Berikut hasil statistik deskriptif yang dilakukan.

Tabel 4.4
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Karakter	58	69,00	96,00	85,3793	7,35283
kondisi ekonomi Ortu	58	11,00	24,00	16,1379	3,68233
pretasi belajar	58	75,00	97,00	85,4828	6,38870
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Hasil SPSS 25, Data yang diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah (minimum) untuk pendidikan karakter 69,00. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 96,00. Rata-rata pendidikan karakter 85,3793 sementara standar deviasinya sebesar 7,35283 lebih kecil di bandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel pendidikan karakter baik.

Variabel kondisi ekonomi orangtua diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 11,00. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 24,00, rata-rata sebesar 16,1379 sementara standar deviasinya sebesar 3,682333 lebih kecil di bandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel pendidikan karakter baik.

Variabel prestasi belajar diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 75,00. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 97,00, rata-rata sebesar 85,4828 sementara standar deviasinya sebesar 6,38870 lebih kecil di bandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada variabel pendidikan karakter baik.

4.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Sminorv (K-S). Dasar pengambilan keputusan nilai Sig > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai Sig < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,97911947
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,089
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* nilai residual yang di dapatkan sebesar 0,183 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini beresidual normal. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian

4.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah Apabila nilai sig. < 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen. Sedangkan jika nilai

sig. > 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen. Berikut hasil pengujian homogenitas.

15
Tabel 4.6

Hasil Uji homogenitas

ANOVA						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X1	Between Groups	527,188	6	87,865	1,754	,127
	Within Groups	2554,467	51	50,088		
	Total	3081,655	57			
X2	Between Groups	68,498	6	11,416	,827	,555
	Within Groups	704,398	51	13,812		
	Total	772,897	57			

Sumber : hasil SPSS 25

5 Dari penyajian tabel 4.6 di atas, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan homogen, dimana hasil perhitungan uji homogenitas yang masing masing variabel nya menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

5
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang di gunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu prestasi belajar dengan beberapa variabel independen yaitu pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda.

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,183	10,904		5,886	,000
	pendidikan karakter	,253	,113	,291	2,231	,030
	kondisi ekonomi ortu	-,019	,226	-,011	-,084	,934

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : hasil SPSS 25

Dari tabel diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$PB = 64,183 + 0,253 PK - 0,019 KEO + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat di interprestasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai a (konstanta) sebesar 64,183 artinya jika variabel independen yaitu pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka prestasi belajar 64,183.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan karakter sebesar 0,253 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendidikan karakter mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar akan bertambah 0,253 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan karakter dengan prestasi belajar. Bila pendidikan karakter baik maka prestasi belajar semakin bertambah.
3. Nilai koefisien regresi variabel kondisi ekonomi orangtua sebesar -0,019 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kondisi ekonomi orangtua mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar akan berkurang sebesar 0,019 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kondisi ekonomi orangtua dengan prestasi belajar. Bila kondisi ekonomi orangtua tinggi maka prestasi belajar semakin berkurang.

4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,086	,053	6,218
a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi ortu, pendidikan karakter				

Sumber : hasil SPSS 25

Dari tabel 4.7 diatas ada beberapa hal yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,293 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen prestasi belajar dengan pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua yaitu sebesar 29,3%
2. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,053 berarti 5,3% prestasi belajar mampu diprediksi oleh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua sedangkan sisanya 94,7% oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini
3. Ada dua pilihan memakai nilai *R Square* atau memakai *Adjusted R Square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka di gunakan *Adjusted R Square*. Sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinasi adalah 5,3%.
4. Standard error of the estimate adalah sebesar 6,218 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penafsiran dari model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebesar 6,218.

4.8 Metode Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Student (t)

Uji signifikan parameter individual (uji t) di lakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (pendidikan karakter dan kondisi ekonomi

orangtua secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai t_{tabel} atau $sig (prob) < \alpha = 5\%$. Dengan $n = 58$; $k = 2$; $df = 55 (58 - 2 - 1)$. Adapun hasil pengujian dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,183	10,904		5,886	,000
	pendidikan karakter	,253	,113	,291	2,231	,030
	kondisi ekonomi ortu	-,019	,226	-,011	-,084	,934

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil pengujian uji-t dapat di uraikan sebagai berikut:

- Hasil pengujian pendidikan karakter terhadap prestasi belajar di peroleh nilai t hitung sebesar 2,231 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 1,673. Dengan tingkat signifikansi menunjukkan 0,030 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "pendidikan karakter secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar". **Diterima.**
- Hasil pengujian kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar di peroleh nilai t hitung sebesar -0,084 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 1,673. Dengan tingkat signifikansi menunjukkan 0,934 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kondisi ekonomi orangtua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis kedua

yang menyatakan “kondisi ekonomi orangtua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar”. **Ditolak.**

4.7.2 Uji Fisher (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yaitu pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua yang di masukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama- sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha di terima). Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan $n = 58$; $k = 2$; $df = 55$ ($58 - 2 - 1$). Adapun hasil pengujian dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10

Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199,919	2	99,960	2,585	,085 ^b
	Residual	2126,564	55	38,665		
	Total	2326,483	57			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi ortu, pendidikan karakter

Sumber : hasil SPSS 25

Dari tabel tersebut di ketahui nilai F hitung 2,585 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,16 dan nilai signifikan yang di hasilkan 0,085 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Ho di terima dan H₃ di tolak. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “pendidikan karakter dan kondisi

ekonomi orangtua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar". Ditolak.

4.9 Pembahasan

¹¹ Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, maka hasil pengujian dalam penelitian ini di bahas sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan karakter (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pendidikan karakter, nilai t hitung sebesar $2,231 > t$ tabel sebesar $1,673$ sehingga H_a diterima dan nilai signifikansi menunjukkan $0,030$ yang lebih kecil $0,05$. Maka hal ini ¹² menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Semakin baik pendidikan karakter maka prestasi belajar akan semakin meningkat. ³ Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Siswa yang memiliki karakter yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang bagus.

2. Pengaruh kondisi ekonomi orangtua (X_2) terhadap prestasi belajar

⁵ Berdasarkan hasil uji t untuk variabel kondisi ekonomi orangtua, nilai t hitung sebesar $-0,084 < t$ tabel sebesar $1,673$ sehingga H_0 diterima dan nilai signifikansi menunjukkan $0,934$ yang lebih besar $0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hal ini juga di benarkan pada kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yang menjelaskan bahwa responden dalam hal ini siswa kelas VIII dapat berprestasi bukan hanya di pengaruhi oleh kondisi ekonomi orangtua namun bisa di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Sehingga dapat di simpulkan bahwa siswa yang dapat berprestasi meskipun kondisi ekonomi orangtua masih di kategorikan lemah, dan orangtua yang di kategorikan kaya tidak menjamin dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya.

3. Pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil uji F di peroleh nilai F hitung sebesar $2,585 < F\text{-tabel } 2,80$ dengan tingkat signifikan $0,085$ yang nilai signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Dengan nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar $0,053$. Hal ini berarti pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua dapat menjelaskan prestasi belajar sebesar $5,3\%$ sedangkan sisanya yaitu sebesar $94,7\%$ oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pendidikan karakter secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Alasa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,231 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 1,673. Tingkat signifikan menunjukkan 0,009 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 serta nilai Beta sebesar 0,291. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, semakin baik pendidikan karakter maka prestasi belajar semakin meningkat. Oleh sebab itu, hipotesis (H_1) diterima.
2. Kondisi ekonomi orangtua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Alasa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,084 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 1,673. Tingkat signifikan menunjukkan 0,934 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 serta nilai Beta sebesar -0,011. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, siswa dapat berprestasi meskipun kondisi ekonomi orangtua masih di kategorikan lemah, dan orangtua yang di kategorikan kaya tidak menjamin dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya. Oleh sebab itu, hipotesis (H_2) ditolak.
3. Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Alasa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh nilai f hitung sebesar 2,585

yang nilainya lebih kecil dari f tabel sebesar 2,80. Tingkat signifikan menunjukkan 0,085 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Oleh sebab itu hipotesis (H_3) ditolak.

11

5.2. Saran

Pada bab sebelumnya sudah terlihat jelas bahwa kemampuan variabel pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, sehingga di simpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua siswa di SMP N Alasa.

11

Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen, seperti memasukkan unsur variabel moderating atau intervening dalam penelitiannya. Dalam bab 4 sudah terlihat jelas dimana nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 5,3%, ini berarti ada 94,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian dan luas penelitian serta sampel yang digunakan.
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai prestasi belajar. Penelitian ini diharapkan menstimulus akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian

baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaidarsyah, R. (2021) pengaruh pendidikan karakter dan kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. 4(1) 500-524
- Rudisa, E. (2021) pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Jurnalbasicedu 5(6) 6227-6235
- Firthriyaani, F. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal pendidikan, 02(02), 138-150
- Katolik, U., & Thomas, S. (2020). Hubungan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak sekolah dasar. Jurnal educatio Fkip Umma, 6(2),294-300
- Bramantha, H. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary education, 3(20), 46-55
- Darul Prayogo, A.K. (2020). Pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar taruna teknika. Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 06(02), 117-124
- Anita, P.A. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Ekonomi Syariah. Jurnal ekonomi dan bisnis syariah. 4(1), 28-43
- Riwanti, H. (2019). Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas V sekolah dasar. Jurnal BASICEDU, 3(2), 572-581
- Indira, S. (2016) pengaruh lingkungan sosial dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal penelitian dan pendidikan IPS (JPPI), 10(2), 245-260
- Dianti, P. (2014) integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. JPIS, 23(1), 58-68.
- Mustari, Mohamad. (2011). Nilai karakter refleksi untuk pendidikan Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Prasetyo, B & Jannah, L.M.2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet.IV; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Novan, A.W. (2014). Praktik, dan strategi membunikan pendidikan karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor , R. M. (2012). The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, Yogyakarta: Insan Madani
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter.01(01) , 58-70
- Wirda. Dkk (2023). Pendidikan karakter. Cet.II, Cirebon : Wiyata Bestari Samasta
- Agusallim, Manguluang. 2016. Metodologi Penelitian. Padang : Ekasakti Press
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta
- Imam, G. (2016). desain penelitian kuantitatif kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya. Semarang : Yoga Pratama

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

6 PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 ALASA.

7 Kisi-kisi Instrumen

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Pendidikan Karakter	Bersikap religius	1,2	2
	Menggunakan metode pembelajaran kerjasama	3,4,5,6	4
	Menciptakan lingkungan kerja yang demokratis	7,8,9,	3
	Berperilaku jujur	13,14,15	3
	Bertindak disiplin	16,17,18	3
	Bekerja keras	19,20	2
	Teliti	21,22	2
Kondisi ekonomi orangtua	Tingkat pendidikan orangtua	1 2 3	3
	Tingkat pendapatan orangtua	4,5,6	3
	Pengeluaran orangtua	7	1
	Fasilitas yang dimiliki orangtua	8	1

Lampiran 2

Kuesioner
Pendidikan karakter (X1)

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Istilah identitas diri pada kolom yang telah di sediakan
2. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban secara benar dengan memberi tanda corret (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai
4. Keterangan Jawaban :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS SISWA

1. Nama :
2. No.Absen :
3. Kelas :

No	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	TS	STS
2					
A	Bersikap religius				
1	Saya berdoa sebelum pelajaran dimulai				
2	Saya mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru saya				
B	Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama				
3	Saya belajar kelompok dengan teman-teman saya				
4	Saya bertanya kepada teman apabila ada materi pelajaran yang kurang paham				
5	Saya berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah tugas kelompok				

6	Saya dan guru saya berdiskusi tentang materi pelajaran atau isu-isu terkini				
C	Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis				
7	Saya bertanya kepada guru saat saya merasa belum jelas				
8	Saya dengan senang hati menerima saran dan kritik dari guru saya				
9	Saya memberikan penilaian yang objektif ketika guru saya meminta pendapat tentang cara mengajar beliau				
D	Membangun sebuah rasa tanggungjawab				
10	Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang di berikan guru di rumah				
11	Saya tidak pergi ke luar kelas ketika guru saya sedang tidak dapat masuk kelas				
12	Saya melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ada				
E	Berperilaku Jujur				
13	Saya mengerjakan sendiri saat ada tes atau ujian berlangsung				
14	Saya akan menyampaikan kepada guru ketika belum memahami materi yang di pelajari.				
15	Saya mengakui salah apabila melakukan kesalahan kepada teman atau guru.				
16	Saya meminta kebutuhan sekolah (uang praktik) sesuai dengan nilai yang sebenarnya kepada orang tua				
F	Bertindak Displin				
17	Saya masuk kelas tepat waktu				

18	Mengumpulkan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang ditentukan				
19	Saya mematuhi peraturan sekolah				
G	Bekerja keras				
20	Saya akan mencari jawaban yang benar dan tidak putus asa ketika saya mengerjakan soal yang sulit				
21	Saya membaca di rumah materi yang akan di pelajari untuk hari esok				
2 H	Teliti				
22	Saya akan mengoreksi jawaban saya saat tes, sebelum dikumpulkan				
23	Saya akan mengulang beberapa kali saat saya belum yakin dengan jawaban saya				
24	Saya berpikir dengan cermat sebelum melakukan sesuatu di sekolah				

Kondisi ekonomi orangtua (X2)

Nama :
No Absen :
Kelas :

Pilihlah salah satu opsi jawaban yang sesuai dengan kondisi anda
dengan memberikan tanda silang (X)!

Kondisi ekonomi orangtua

1. Apakah pekerjaan ayah anda?
 - a. pegawai tetap (ASN dan BUMN)
 - b. Petani
 - c. Wiraswasta
 - d. Tidak ada
2. Apakah pekerjaan ayah anda?
 - a. pegawai tetap (ASN dan BUMN)
 - b. Petani
 - c. Wiraswasta
 - d. Tidak ada
3. Apakah orangtua anda mempunyai pekerjaan sampingan?
 - a. punya dan tetap
 - b. Kadang-
 - c. punya tetapi tidak tetap
 - d. Tidak punya
4. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
 - a. lebih dari Rp. 2.500.000
 - b. antara Rp. 1.500.000-Rp. 2.5000.000
 - c. kurang dari Rp. 1.500.000
 - d. Tidak ada
5. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
 - a. lebih dari Rp. 2.500.000
 - b. antara Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000

c. kurang dari Rp. 1.500.000

d. Tidak ada

6. Berapakah penghasilan sampingan orangtua anda setiap bulan?

a. lebih dari Rp. 2.500.000

b. antara Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000

c. kurang dari Rp. 1.500.000

d. tidak mempunyai penghasilan sampingan

7. Berapa rata-rata pengeluaran orangtua anda setiap bulan?

a. lebih dari Rp. 5.000.000

b. antara Rp. 2.500.000- Rp5.000.000

c. antara Rp. 2.500.000-Rp. 1.500.000

d. kurang dari Rp. 1.500.000

8. Kendaraan apa yang dimiliki orangtua anda

a. mobil dan motor

b. motor

c. Mobil

d. Sepeda

Prestasi belajar (Y)

Daftar nilai ujian responden

No	Nama responden	Nilai ujian
1	Fajar Septiawan Lase	85
2	Chelsea Fani Zebua	95
3	Lestin Mentari Zebua	80
4	Anggi fernisa Hulu	85
5	Windi Priscillia Hulu	90
6	Satria Caleb Des Tel	80
7	Tri Sunday Hulu	80
8	David Pratama Hulu	85
9	Kelvin Hulu	80
10	Atonasokhi Hulu	85
11	Herdiaman Hulu	95
12	Risna Mintaria Zalukhu	85
13	Mico Zake Hulu	80
14	Aliaman Hulu	85
15	Elvin Zalukhu	85
16	Harisman Wau	75
17	Niscardin Zalukhu	75
18	Jefriman Zebua	85
19	Jovial Arshavin Hulu	80
20	Tatri K. Hulu	80
21	Paskah Andini Hulu	85
22	Ferdin Niel A. Hulu	85
23	Yelinus Zendrato	85
24	Maspinta Hulu	90
25	Novi karna Dia Mendrofa	95
26	Tri Valdin Hulu	85
27	Hany Jelita Lase	80
28	Julanndi Hulu	75

29	Tema Berkat Hulu	80
30	Agustina Mentari Zebua	95
31	SherlingDwimawati Hulu	95
32	Hizkia Hulu	80
33	Jelfanus Lase	85
34	klara Natal Riang Hulu	95
35	Yobel S.J Hulu	80
36	Farel Billi G. Mendrofa	85
37	Dena Kristian Lase	85
38	Pebrian Berkat Iman Hulu	80
39	Elkris Three Five Hulu	80
40	Farel Charli Hulu	97
41	Rafael Christiano Hulu	85
42	Juli Mawarni Zendrato	95
43	Nelta Jusnila Hulu	96
44	Wenta Aswini Lase	80
45	Risfael Hulu	95
46	Chelsy Oktaviana Nazara	95
47	April Lian Jesika Hulu	95
48	Aurelia Telambanua	95
49	Yulia Asteti Lase	80
50	Aldi Syahputra Hulu	85
51	Anastasya Grace N. Hulu	95
52	Ariel Putra D. Zalukhu	85
53	Benny Hinn Hulu	75
54	Christone R. Halawa	85
55	Dermawan Hulu	80
56	Elsa Tri A. Zalukhu	85
57	Febrin Oktavian Zebua	85
58	Hardi Juang N. Zebua	80

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 ALASA

ORIGINALITY REPORT

60%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet	1012 words — 7%
2	lib.unnes.ac.id Internet	996 words — 7%
3	eprints.uny.ac.id Internet	874 words — 6%
4	jbasic.org Internet	675 words — 5%
5	ejurnal-unepadang.ac.id Internet	614 words — 4%
6	journal.iaisambas.ac.id Internet	582 words — 4%
7	repository.iainpare.ac.id Internet	545 words — 4%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet	302 words — 2%
9	journal.uinsgd.ac.id Internet	252 words — 2%

10	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	250 words — 2%
11	repository.umsu.ac.id Internet	221 words — 2%
12	primary.ejournal.unri.ac.id Internet	218 words — 2%
13	www.scribd.com Internet	205 words — 1%
14	123dok.com Internet	194 words — 1%
15	repository-feb.unpak.ac.id Internet	179 words — 1%
16	pajar.ejournal.unri.ac.id Internet	158 words — 1%
17	ojs.serambimekkah.ac.id Internet	149 words — 1%
18	text-id.123dok.com Internet	149 words — 1%
19	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	143 words — 1%
20	ejournal.unikama.ac.id Internet	126 words — 1%
21	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet	99 words — 1%

22	repository.usm.ac.id Internet	94 words — 1%
23	media.neliti.com Internet	91 words — 1%
24	metrouniv.ac.id Internet	85 words — 1%
25	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	79 words — 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF